

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEAD
TOGETHER* (NHT) DI KELAS IV SD NEGERI
17 SUNGAI LIMAU**

Oleh:

Laila Belina

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)* di Kelas IV SDN 17 Sungai Limau. Subjek penelitian dengan jumlah siswa 20 orang. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian siklus I dari aspek RPP 69,64% siklus II 85,71% dengan kriteria amat baik. Pada aspek guru siklus I 79,1% siklus II 88,88% dan aspek siswa siklus I 77,7% siklus II 91,6%. Jadi, dapat disimpulkan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan dkelas IV SDN 17 Sungai Limau.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model NHT

Abstract

This research was intended to describe the improvement of the students' learning achievement in Social Science by using NHT model in grade IV of SDN 17 Sungai Limau. This was a Classroom Action Research which applied both qualitative and quantitative approaches. The subject of the research was 20 student in grade IV. The result of the research revealed that from cycle I to cycle II, the quality of the Lesson Plan increased from 69,64% to 85,71%, the teacher's aspect increased from 79,1% to 88,88%, and the student's aspect increased from 77,7% to 91,6%. Thus, the use of Numbered Head Together (NHT) approach could increase the students' learning Achievement in grade IV of SDN 17 Sungai Limau.

Key Term : Learning Achievement, NHT Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah rendahnya kualitas proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selama ini, ada kecenderungan bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Menurut Sanjaya (2007:1) bahwa :

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Dengan kata lain otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 terlihat bahwa : (1) materi pelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik, peran guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran, (2) peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan (3) guru yang berfungsi sebagai fasilitator, dituntut sebagai pemberi kemudahan kepada siswa untuk belajar, berusaha mengaktifkan seluruh peserta didik, dan menjalin komunikasi yang baik antara guru sebagai pemberi pesan pembelajaran dengan siswa sebagai penerima pesan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa dan guru pada tanggal 25 Maret 2014 di kelas IV SDN 17 Sungai Limau, diperoleh gambaran pembelajaran IPS sebagai berikut : pada awal pembelajaran guru mengecek tugas rumah yang diberikan ternyata 4 orang siswa yang tidak mengerjakannya akhirnya anak tersebut diminta oleh guru mengerjakannya di luar kelas. Ketika saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran ini dibuktikan ada tiga orang siswa yang asyik berbicara dan berpindah tempat duduk, sebentar-sebentar permisi keluar guru menegur siswa dengan menanyakan kepada siswa tentang materi yang diberikan, siswa itu tidak bisa menjawab namun setelah dilempar kepada siswa yang lain hanya ada satu orang siswa yang mau menjawab walaupun jawabannya kurang tepat.

Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru dapat menggunakan pembelajaran yang membuat siswa lebih banyak beraktifitas dalam belajar dan menyediakan sumber belajar yang seragam sehingga mereka menemukan sendiri jawaban dari suatu pertanyaan dan tidak menimbulkan kebosanan dan siswa. Dengan demikian pembelajarn dapat berhasil dengan efektif, jika siswa aktif, bergairah, bersemangat, dan senang dalam belajar IPS.

Namun kenyataan yang peneliti temui dilapangan yaitu dikelas IV SDN 17 Sungai Limau, bahwa proses pembelajaran IPS yang di harapkan belum tampak dan siswa menganggap mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan, karena pembelajaran hanya berpusat pada, siswa pasif dan tidak kreatif dalam berbuat maupun bernalar. jika ini selalu dibiarkan, maka jelas

motivasi siswa dalam belajar IPS jauh dari yang diharapkan dan hasil belajar yang diperoleh pun tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu permasalahan yang peneliti temui dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 17 Sungai Limau, bahwa dalam pembelajaran : 1) guru belum menerapkan teknik dan metode pembelajaran yang bervariasi, pembelajaran masih bersifat konvensional, 2) guru kurang kreatif untuk melakukan inovasi dalam menggunakan model pembelajaran, 3) guru kurang mengarahkan siswa dalam kerja kelompok untuk memecahkan masalah, 4) pembelajaran yang dilaksanakan terlalu abstrak, siswa hanya di tuntut untuk menghafalkan konsep-konsep dari materi pembelajaran.

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran IPS di atas, telah mengakibatkan : 1) siswa kurang mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di lingkungannya, 2) siswa kurang mampu menyampaikan pendapat apabila diadakan diskusi, 3) siswa kurang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, 4) minat siswa untuk bekerjasama rendah dan 5) siswa menunjukkan sikap kurang peduli terhadap lingkungannya.

Berdasarkan hal diatas, mengakibatkan hasil belajar IPS siswa masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai harian semester I tahun ajaran 2014/2015 kelas IV SDN 17 Sungai Limau yang belum sesuai dengan kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65.

Sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan IPS Semester I Kelas IV SDN 17 Sungai Limau Tahun Ajaran 20013/2014

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	ST	65	60	-	√
2	TM	65	50	-	√
3	SZ	65	90	√	-
4	RB	65	60	-	√
5	HM	65	55	-	√
6	US	65	70	√	-
7	NS	65	60	-	√
8	ASP	65	60	-	√
9	NS	65	45	-	√
10	SP	65	90	√	-
11	RK	65	90	√	-
12	MF	65	45	-	√
13	SL	65	80	√	-
14	EL	65	50	-	√
15	PR	65	90	√	-
16	RP	65	45	-	√
17	RN	65	60	-	√
18	YK	65	60	-	√
19	FD	65	72	-	√
20	RK	65	60	-	√
Jumlah			1.292	6	14
Rata-rata			64,6	-	-
Persentase Ketuntasan				36%	64%

Sumber: Rekapitulasi Nilai Ulangan IPS Kelas I V Semester I Tahun Ajaran 20014/2015

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan model *Numbered Heads Together*. Model *Numbered Heads Together* adalah serangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang

kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.

Spencer (dalam Nurhadi, 2004:67) menyatakan “Model *NHT* melibatkan siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut”. Selain itu, Mohamad (2005:78) menjelaskan bahwa “ *Numbered Head Together (NHT)* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya”.

Jadi, pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* cocok diterapkan dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SD, karena pembelajaran ini melatih siswa saling membantu, saling bekerjasama dalam kelompok, dan saling memberikan motivasi sehingga siswa akan lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil belajar Siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Numbered Heads Together (NHT)* di Kelas IV SDN 17 Sungai Limau.

Maka dapat dirumuskan permasalahan secara umum dalam penelitian ini yaitu : bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *Model Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SDN 17 Sungai Limau?

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IV SD Negeri 17 Sungai Limau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Menurut Beni (2008:122) “Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah yaitu peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Sedangkan menurut Beni (2008:128) “Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik”.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu kajian dalam situasi ilmiah dan memuat proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang hasilnya berupa angka-angka.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas.

Menurut Lewin, (dalam Kunandar 2008:42) "Penelitian tindakan kelas adalah satu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut Suharsimi (2008:143) menjelaskan bahwa “ PTK sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif

dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru atau kolaborasi untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 17 Sungai Limau. Alasan penulis memilih sekolah tersebut karena beberapa pertimbangan di antaranya : Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti bertugas disini, disamping itu juga untuk menerapkan model pembelajaran NHT dalam pembelajaran IPS, karena guru jarang menggunakan model NHT dalam pembelajaran sehingga kesempatan ini peneliti manfaatkan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 17 Sungai Limau yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 6 bulan yaitu selama semester II (Januari-Juni) tahun ajaran 2014/2015. Terhitung dari waktu perencanaan sampai dengan waktu penulisan laporan hasil penelitian. Pada Siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 April 2015 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 April 2015. Selanjutnya melakukan Ulangan Harian pada hari Senin tanggal 4 Mei 2015. Penelitian pada Siklus II, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2015.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan, dan kegiatan guru dan siswa serta hasil tes siswa.

Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan model NHT. Dengan berpedoman pada lembaran observasi yang telah disediakan. Observer mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberi ceklis pada kolom yang terdapat dalam lembar onservasi sesuai dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di

dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur-unsur siswa. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan berupa lembaran hasil observasi RPP, lembaran hasil observasi dari aspek guru dan aspek siswa. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif dapat diperoleh dengan rumus persentase yang dikemukakan oleh Desfitri, (2008:40) sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah Poin yang diperoleh}}{\text{Jumlah Poin Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan :

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

< 59% = Kurang

Data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa. Peneliti memberikan butir-butir soal. Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri (2008:43), yaitu :

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Tuntas belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65

n = Jumlah siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:67) :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Dengan demikian dapat diketahui berapa persen siswa yang tuntas dan berapa persen siswa yang belum tuntas dalam belajar.

HASIL DAN PEMBEHASAN

HASIL

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model NHT. Adapun langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) Memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal, 3) Membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, 4) Mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, 5) Mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab, 6) Memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, 7) Memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual, 8) Memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya. Sebelum pelaksanaan terlebih dahulu disusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP disusun secara kolaboratif antara peneliti

dengan guru kelas IV SDN 17 Sungai Limau. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu merancang suatu kegiatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu memperhatikan tindakan apa yang akan diambil agar pelaksanaan tindakan berjalan dengan baik dan objektif. Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah : 1) Menetapkan jadwal yang akan dilakukan selama penelitian, 2) Mengkaji kurikulum 2013 dan buku pegangan guru dan siswa serta buku lainnya yang relevan dengan tema yang akan diajarkan, 3) Menyusun rencana tindakan berupa yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, mengembangkan tema dalam uraian materi, menyusun langkah-langkah pembelajaran, memilih dan menetapkan media dan sumber belajar, membuat soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran, menyusun lembar observasi untuk mengamati dan mencatat semua aktifitas guru dan siswa. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD. Kompetensi Dasar yang diambil pada siklus I dan II adalah Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

No	Kegiatan	Siklus I		Siklus II
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I
1	Penilaian RPP	64,28%	75%	85,71%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan I penilaian RPP adalah 64,28% dan siklus I pertemuan kedua penilaian RPP adalah 75% dengan rata-rata siklus I adalah 69,64% dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II penilaian RPP meningkat menjadi 85,71% dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan materi yang sejalan dengan kurikulum dan silabus IPS. Pada Siklus I Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 April 2015 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 April 2015. Selanjutnya melakukan Ulangan Harian pada hari Senin tanggal 4 Mei 2015. Penelitian pada Siklus II, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2015.

Tahap pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang akan dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pelaksanaannya pada siklus II. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Pengamatan dilakukan oleh observer. Pengamatan yang dilakukan pada satu tindakan dapat mempengaruhi tindakan berikutnya. Observer pada tahap pengamatan adalah teman sejawat. Observer mengamati kegiatan guru, kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembaran pengamatan aspek guru dan lembaran pengamatan aspek siswa.

No	Penilaian	Siklus I		Siklus II
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I
1	Kegiatan Guru	75%	83,33%	88,9%
2	Kegiatan Siswa	63,8%	91,6%	91,6%

Berdasarkan tabel di atas pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Kegiatan guru pada siklus I pertemuan I adalah 75%, pertemuan 2 adalah 83,33% dengan perolehan rata-rata siklus I 79,2%. Pada siklus II meningkat menjadi 88,9% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada kegiatan siswa siklus I pertemuan 1 adalah 63,8%, pertemuan 2 adalah 91,6% dengan rata-rata siklus I adalah 77,7%. Pada siklus II meningkat menjadi 85%, menjadi 91,6% dengan kualifikasi sangat baik.

No	Penilaian	Siklus I		Siklus II
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I
1	Kognitif	65,75	75	83
2	Afektif	67,75	72	82,95
3	Psikomotor	63,6	74	85,1

Berdasarkan tabel di atas hasil pembelajaran mengalami peningkatan, penilaian kognitif pada siklus I pertemuan 1 yaitu 65,75, pada pertemuan 2 yaitu 75 dengan rata-rata siklus I 70,37. Pada siklus II meningkat menjadi 83, dan. Penilaian afektif pada siklus I pertemuan 1 67,75 dan pertemuan 2 nya 72 dengan rata-rata siklus I 69,9. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,95. Penilaian psikomotor pada siklus I pertemuan 1 yaitu 63,6, dan pertemuan 2 yaitu 74 dengan rata-rata siklus I 68,8. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85,1.

PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini seperti yang diungkapkan Kunandar (2007:262) bahwa “RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar”. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009:183) “RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus, dan merupakan komponen penting dari KTSP, yang pengembangannya harus dilakukan secara professional”. Jadi RPP harus dirancang oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran berlangsung sistematis.

Perencanaan yang disusun guru dalam penelitian terdiri dari beberapa komponen yaitu : 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Indikator, 4) Tujuan Pembelajaran, 5) Uraian Materi, 6) Langkah-langkah pembelajaran, 7) Pendekatan dan Metode Pembelajaran, 8) Media atau Alat dan Sumber Belajar dan 9) Penilaian. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diambil dari kurikulum KTSP IPS kelas IV SD.

Secara umum langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah memilih SK, KD, menentukan indikator, memilih materi yang sesuai, merancang proses pembelajaran dan merancang evaluasi.

Mansur (2011:53) menyatakan bahwa: secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut (1) standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) model pembelajaran dan metode pembelajaran, (5)

langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran.

Wina (2008:24) menjelaskan bahwa "guru adalah seorang manajer dalam kelasnya". Sebagai manajer tentu guru harus memiliki 4 fungsi yaitu : (a) merencanakan tujuan belajar, (b) mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar, (c) memimpin yang meliputi motivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa, dan (d) mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

Berdasarkan RPP yang peneliti buat, pada siklus I dan siklus II rancangannya sudah baik. Namun pada siklus I belum merumuskan tujuan pembelajaran dari mudah ke sukar, pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan sebagai sumber belajar, pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, pemilihan sumber/ media pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa, menyusun langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, teknik pembelajaran yang belum sesuai dengan lingkungan siswa dan karakteristik siswa.

Pada siklus II guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran dari mudah ke sukar, pengorganisasian materi ajar sudah sesuai dengan alokasi waktu, pemilihan sumber/ media pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik siswa, teknik pembelajaran yang sudah sesuai dengan karakteristik siswa.

Hasil penelitian observer terhadap RPP yang dibuat peneliti adalah sebagai berikut : siklus I pertemuan I nilainya adalah 64,28% dengan kriteria baik, siklus I pertemuan II nilainya adalah 75% dengan kriteria baik, siklus II adalah 85,71% dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan

Pada pembahasan ini akan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model NHT. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi peneliti dengan observer, salah satu rumusan masalah dibagian pendahuluan yaitu

mengenai pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model NHT.

Pada pelaksanaannya masih kurang sempurna, hal ini karena guru belum mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam mengeluarkan pendapat. Pada saat pembagian kelompok kondisi kelas agak rebut karena siswa sibuk mencari teman untuk kelompoknya. Sehingga dalam pembagian kelompok pada siklus I menghabiskan waktu yang banyak untuk menenangkan kondisi kelas. Ketika siswa melakukan pengumpulan data untuk menguji hipotesis dalam kelompok siswa banyak yang kurang semangat dan banyak diam, kurang saling tukar pendapat ataupun diskusi. Pada saat siswa diminta untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, hanya beberapa orang dari perwakilan kelompoknya yang berani ke depan kelas.

Namun pada siklus II perubahan yang dilakukan pada aspek guru dan siswa yaitu guru mengajak siswa untuk aktif dan memotivasi siswa dalam belajar, pada saat pembagian kelompok siswa dibagi berdasarkan tingkat intelegensinya dan siswa duduk secara teratur dalam kelompoknya masing-masing sehingga tidak menyita waktu. Ketika siswa melakukan pengumpulan data untuk menguji hipotesis dalam kelompok siswa bersemangat dan saling tukar pendapat dalam berdiskusi. Sehingga siswa mengerti dengan materi yang dipelajari. Pada saat siswa diminta untuk menampilkan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, siswa sudah berani ke depan kelas dan berani menanggapi hasil kelompok lain dan siswa sudah aktif dalam menyimpulkan pelajaran.

Hasil penelitian kegiatan guru pada siklus I pertemuan I adalah 75% dan pertemuan kedua adalah 83,33%. Jadi rata-rata hasil penelitian kegiatan guru pada siklus I adalah 79,16% dan termasuk pada kriteria baik. Hasil penelitian kegiatan guru pada siklus II adalah 88,9% termasuk kriteria sangat baik.

Sedangkan hasil penelitian kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I adalah 63,8% dan pertemuan kedua adalah 91,6%. Jadi rata-rata hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus I adalah 77,7% dan termasuk pada kriteria baik. Hasil penilaian kegiatan siswa pada siklus II adalah 91,6% dan termasuk pada kriteria sangat baik.

Hasil Belajar

Untuk dapat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2004:53) adalah “bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari”. Selanjutnya Hamalik (2003:20) mengatakan bahwa “penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan berhasil atau belum melalui suatu alat ukur yang dapat berupa tes atau non tes”.

Hasil belajar IPS dapat diukur melalui kegiatan atau proses melakukan penelitian dan sikap siswa dalam belajar. Selain itu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi dapat pula dilakukan penilaian kognitif. Ternyata penilaian kognitif siswa sewaktu melakukan penelitian dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kognitif siswa siklus I dan siklus II yaitu : 65,75 pada siklus I pertemuan 1 dan 75 pada siklus I pertemuan 2. Pada siklus II yaitu 83.

Penilaian afektif siswa juga meningkat dengan menggunakan model NHT ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian afektif siswa yaitu : siklus I pertemuan 1 nilainya 67,75, dan pada pertemuan 2 naik menjadi 72. Pada siklus II yaitu 82,95.

Sedangkan pada penilaian psikomotor yang dilakukan juga mengalami peningkatan yaitu: pada siklus I pertemuan 1 adalah 63,6, dan pada pertemuan 2 naik menjadi 74. Pada siklus II adalah 85,1.

Berdasarkan hasil paparan data perbandingan hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil dalam membelajarkan siswa dengan menggunakan metode inkuiri di SDN 17 Sungai Limau.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) IPS menggunakan Model *NHT* tidak jauh berbeda dengan bentuk RPP yang ditetapkan kurikulum dan sekolah. Penilaian RPP dibuat sesuai langkah-langkah

model NHT yaitu: 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal, 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan mengebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok, 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual, 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan pengamat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil penilaian RPP siklus I dengan nilai 69,64% meningkat menjadi 85,71% pada siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Model *Cooperative Learning tipe NHT* pada siswa kelas IV SDN 17 Sungai Limau telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam Model *NHT* yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model NHT dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru dapat dilihat dari aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dari pembuatan RPP hingga pelaksanaan pembelajaran. Aspek guru pada siklus I dengan 79,1% meningkat menjadi 88,8% pada siklus II. Aspek siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aspek siswa pada siklus I dengan 77,7% meningkat menjadi 91,6% pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *NHT* pada pembelajaran IPS di kelas IV sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir

masing-masing siklus. Siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata pada aspek kognitif 67,75, afektif 67,75, dan psikomotor 63,6 siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata aspek kognitif 74, afektif 72, psikomotor 74, pada siklus II aspek kognitif 83, afektif 82,95, dan psikomotor 85,1. Dengan demikian penelitian dengan menggunakan Model *NHT* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru kelas, pembaca, dan praktisi pendidikan lainnya. Saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah untuk dapat memantau guru dalam penggunaan model dan pendekatan mengajar yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, kepala sekolah hendaklah memberikan motivasi kepada guru kelas agar mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan Model *NHT* dalam melaksanakan pembelajaran IPS di sekolah.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *NHT* diharapkan guru benar-benar memahami dan mengetahui langkah-langkah penggunaan metode inkuiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar dengan menggunakan model *NHT* dapat meningkat untuk itu diharapkan kepada guru agar melaksanakan penilaian secara berkesinambungan dalam mata pelajaran IPA atau pelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Puskur-BSNP
- Hasan Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mansur Muslich. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara

- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Aglesind
- Oemar Hamalik. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Suharsimi Arikanto. 2005. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Gramedi
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana